

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan salah satu kebutuhan manusia, sehingga bentuk kesenian selalu tumbuh dan berkembang, seiring dengan perkembangan yang ada pada kehidupan sosial manusia itu sendiri dan diwujudkan dalam berbagai karya seni. Di dalam kehidupan manusia selalu mengembangkan seni secara umum yang memiliki maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan itu dapat di pahami berdasarkan fungsi dan nilai-nilai yang terdapat dalam karya tersebut salah satu contohnya adalah seni/kerajinan keramik. Keramik adalah cakupan untuk semua jenis benda yang terbuat dari tanah liat yang kemudian mengalami proses pembakaran sehingga tanah tersebut mengeras. Karya seni keramik dapat dipahami sebagai suatu karya yang dikerjakan dengan mempergunakan alat-alat yang sangat sederhana dan hanya mengandalkan kecekatan tangan dalam membentuk dan kesabaran.

Di Tanjung Morawa sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai perajin usaha kerajinan keramik yang dirintis oleh Subur. Subur adalah salah satu perajin keramik yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Keramik yang dihasilkan Subur pertama kali adalah gentong, seiring dengan berkembangnya zaman produk yang dihasilkan di Tanjung Morawa semakin bervariasi. (Wawancara dengan: Irwansyah, Jumat, 30 Oktober 2015)

Menurut hasil wawancara dengan pemilik Tembikar Lestari yang bernama Irwansyah mengatakan di Desa Bangun Sari pada Tahun 2013 terdapat 24 orang perajin gerabah. Namun, pada Tahun 2015 perajin di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa ini hanya memiliki 15 perajin rumah produksi keramik, dikarenakan daya saing yang sudah begitu banyak. Tembikar Lestari salah satunya yang dikelola Irwansyah sejak 17 Juli 2004, yang masih bertahan karena pembuatan keramik di Tembikar Lestari dimulai secara bertahap, seperti: badan keramik, kaki keramik, bibir keramik, dan motif. Industri kerajinan keramik Tembikar Lestari melibatkan tenaga kerja 5 orang perajin. Kapasitas produk di Tembikar Lestari mencapai 500 produk keramik setiap bulannya. Produk keramik yang dihasilkan berupa vas bunga dan guci hias yang ukurannya sangat bervariasi. (Wawancara dengan: Irwansyah, Senin 16 November 2015).

Dalam pembuatan keramik Irwansyah menuturkan bahwasannya teknik yang digunakan oleh Tembikar Lestari adalah teknik putar. Sedangkan dalam pembuatan keramik banyak teknik-teknik lain seperti: teknik slab, teknik pilin, teknik cetak, dan teknik pijit.

Seiring berjalannya waktu perkembangan produk keramik dalam segi bentuk keramik yang diproduksi pastinya sudah mengalami perubahan dari masa kemasa. Perubahan bentuk bisa saja dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Karena tuntutan pasar, keindahan, serta kreatifitas mengalami perubahan di Tembikar Lestari Tanjung Morawa dari tahun ke tahun. Jadi peneliti ingin mengetahui perkembangan bentuk keramik tahun 2015.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya awal munculnya industri keramik ini mulai merintis dari Tahun 2004, dan eksistensinya masih terlihat sampai sekarang. Dari perjalanannya yang cukup panjang ini, maka banyak dinamika-dinamika yang dialami oleh industri keramik Tembikar Lestari sampai akhirnya terkenal di Nusantara. Berdasarkan latar belakang di atas, Maka penelitian ini berjudul **“PERKEMBANGAN KERAMIK DI TEMBIKAR LESTARI DITINJAU DARI BENTUK DAN POLA HIAS TAHUN 2013-2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perkembangan bentuk keramik Tembikar Lestari dari Tahun 2013-2015?
2. Apakah ada perkembangan pola hias dari Tahun 2013-2015?
3. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bentuk dan pola hias keramik Tembikar Lestari dari Tahun 2013-2015?
4. Keramik Tembikar Lestari memiliki pola hias yang bervariasi?
5. Masalah keindahan bentuk keramik yang dihasilkan?
6. Bagaimana kreativitas Irwansyah dalam membentuk Keramik?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Perkembangan bentuk keramik di Tembikar Lestari tahun 2013-2015.

2. Perkembangan perubahan pola hias tahun 2013-2015.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk dan pola hias keramik Tembikar Lestari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang terdahulu, penulis merasa perlu merumuskan masalah dalam penelitian ini agar semakin mengarah penulisan penelitian ini. maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan bentuk di Tembikar Lestari tahun 2013-2015?
2. Bagaimana perkembangan pola hias tahun 2013-2015?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk dan pola hias keramik Tembikar Lestari?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentu saja memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan penelitian ini, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui perkembangan bentuk keramik Tembikar Lestari tahun 2013-2015.
2. Mengetahui perkembangan pola hias keramik Tembikar Lestari tahun 2013-2015.

3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan bentuk dan pola hias keramik Tembikar Lestari tahun 2013-2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai Keramik Irwansyah di Tanjung Morawa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah pengetahuan masyarakat umum tentang keramik Tembikar Lestari Desa Bangun Sari Tanjung Morawa Sumatera Utara, khususnya pada bentuk dan ornamen yang menjadi khas keramik Tembikar Lestari.
2. Memberikan inspirasi atau gagasan kepada mahasiswa dan perajin dalam menciptakan karya kerajinan keramik.
3. Menjadikan bahan referensi atau kepustakaan tentang kajian visual perkembangan keramik Tembikar Lestari dan juga sebagai bahan ajaran mengenai mata kuliah keramik
4. Mendorong para perajin dalam meningkatkan kualitas baik model dan jenis keramik Tembikar Lestari serta kuantitas kerajinan keramik yang diproduksinya